

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Disebutkan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Malang Tahun 2009-2029, Kota Malang direncanakan dengan memperhatikan ruang terbuka hijau yang menyatu dengan alam pegunungan di sekitar kota. Salah satu ciri khas penataan ruang Kota Malang adalah keberadaan ruang terbuka. Kota Malang yang memiliki variasi topografi mulai dari wilayah yang datar, bergelombang sampai berbukit (Prihandono, 2010). Diperlukan kegiatan untuk menjaga keseimbangan ekologi lingkungan Kota Malang dengan kebijaksanaan perencanaan seperti minimum disediakan area 10% dari luas total kawasan, untuk kawasan yang kepadatan bangunannya sedang harus disediakan ruang terbuka hijau minimum 15% dari luas kawasan, serta kawasan berkepadatan bangunan rendah harus disediakan ruang terbuka hijau minimum 20% terhadap luas kawasan secara keseluruhan.

Salah satu bentuk dari RTH adalah taman. Diketahui bahwa taman perumahan berada pada tingkatan terendah dalam sistem pertamanan kota. Hal ini membuat pengelolaan RTH oleh masyarakat lebih mudah dicapai dengan partisipasinya pada taman perumahan dibandingkan dengan jenis taman pada hirarki yang lebih tinggi. Menurut Undang-undang no. 1 Tahun 2011 mengenai Perumahan dan Permukiman, berdirinya suatu permukiman tidak terlepas dari penyediaan sarana prasarana yang menunjang aktivitas masyarakat di dalamnya. Ruang terbuka hijau (RTH) merupakan sarana yang harus disediakan oleh pengembang dalam pembangunan perumahan. Hal ini dikarenakan keberadaan RTH memiliki beragam fungsi seperti penunjang estetika, penyerapan air hujan, sarana fungsi sosial masyarakat setempat, penghasil gas oksigen, penyerap kebisingan, dan fungsi lainnya. Masyarakat perlu memaksimalkan kualitas taman itu sendiri agar mendapatkan manfaat yang maksimal dari keberadaan taman.

Menurunnya perhatian masyarakat terhadap taman disebabkan oleh kebutuhan akan ruang terbangun yang mengambil lahan ruang terbuka di perkotaan. Hal tersebut menyebabkan sebagian besar taman di Kota Malang berkualitas buruk karena fasilitas yang tidak dapat mewadahi kegiatan warga (Astutik, 2013). Dengan demikian, manfaat yang pengunjung rasakan saat berada di taman menjadi tidak maksimal dan menurunkan keinginan masyarakat untuk beraktivitas pada taman.

Hal tersebut juga dapat berdampak pada taman yang dibiarkan tidak terawat yang juga menunjukkan bahwa masyarakat tidak paham dalam memanfaatkan ruang terbuka. Menurut Adinata dkk (2009), karakter masyarakat dapat tercermin pada perilaku masyarakat di dalam beraktivitas taman. Aktivitas yang dilakukan masyarakat dapat mempengaruhi kualitas taman yang terdapat di lingkungannya yang selanjutnya berdampak terhadap kegiatan apa saja yang dapat didukung dengan keberadaan taman.

Upaya meningkatkan kualitas taman tidak terlepas dari partisipasi masyarakat. Menurut Pakpahan (2008), terdapat tidak kejelasan peran dari pihak masyarakat dalam dalam pengelolaan taman. Partisipasi masyarakat dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan, persepsi, dan sikap dan faktor eksternal yang meliputi sosial, ekonomi, budaya, luas tanah, Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW), peran pemerintah dalam mendorong pelaksanaan RTH, penegakan hukum yang berkaitan dengan penataan ruang dan RTH termasuk taman. Dengan demikian penelitian bermaksud untuk memaksimalkan partisipasi masyarakat untuk menghasilkan taman yang berkualitas dan mendatangkan manfaat bagi masyarakat.

1.2 Identifikasi Masalah

Melalui pengidentifikasian hubungan antara kualitas taman dan partisipasi masyarakat diharapkan agar masalah-masalah menyangkut taman perumahan di Kota Malang dapat diatasi. Masalah-masalah terkait taman yang tengah berkembang di masyarakat antaranya:

1. Sebagian besar taman di Kota Malang memiliki kualitas yang buruk dikarenakan tidak memiliki fasilitas yang memadai untuk memwadhahi aktivitas pengunjungnya. Dengan demikian manfaat yang dirasakan pengunjung menjadi tidak maksimal (Astutik, 2013) ;
2. Perencanaan ruang terbuka hijau (RTH) akan lebih efektif apabila masyarakat ikut berpartisipasi di dalamnya, namun yang terjadi adalah ketidakjelasan peran masyarakat dalam pengelolaan RTH (Pakpahan, 2008); dan
3. Masyarakat tidak menyadari peran taman dalam menyelaraskan kehidupan yang sehat, sedangkan aktivitas yang masyarakat lakukan pada taman perumahan dapat mempengaruhi kualitas taman (Adinata dkk, 2009).

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kualitas taman pada permukiman menengah atas dan menengah bawah?
2. Bagaimana bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat terhadap taman di lingkungan perumahannya?
3. Bagaimana keterkaitan kualitas taman dan partisipasi masyarakat di perumahan menengah atas dan menengah bawah?

1.4 Tujuan

Tujuan umum dari penelitian mengenai hubungan partisipasi masyarakatan perumahan kelas menengah atas dan kelas menengah bawah terhadap kualitas taman perumahan adalah

1. Mengidentifikasi tingkat kualitas taman perumahan menurut fungsi ekologis, fungsi sosial, fungsi estetika, dan pemeliharaan sesuai persepsi warga perumahan
2. Mengidentifikasi bentuk partisipasi yang masyarakat lakukan terkait upaya peningkatan kualitas taman perumahan sesuai modifikasi tangga partisipasi
3. Memaparkan bentuk partisipasi masyarakat yang memiliki pengaruh terhadap kualitas taman perumahan sesuai model regresi linier berganda

Lebih lanjut, penelitian hubungan partisipasi masyarakatan perumahan kelas menengah atas dan kelas menengah bawah terhadap kualitas taman perumahan memiliki tujuan khusus yakni memaksimalkan kualitas taman perumahan dengan meningkatkan partisipasi masyarakat.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang lingkup wilayah

Ruang lingkup wilayah penelitian terletak di sejumlah perumahan di Kota Malang karena Kota Malang identik dengan keberadaan ruang terbuka hijau, namun luasan ruang terbuka hijau Malang diketahui tersisa 18% pada tahun 2013 dari luas Kota Malang yakni 110.06 km² (Widianto, 2013). Salah satu bentuk ruang terbuka hijau adalah taman yakni tempat untuk mewadahi kebutuhan rekreasi luar ruangan masyarakat (Fakultas Pertanian IPB, 2005). Secara hirarki, sistem pertamanan kota dimulai dari tingkat terendahnya yang berupa taman perumahan. Dengan demikian masyarakat akan lebih mudah berpartisipasi pada taman perumahan dibandingkan

dengan tingkatan hirarki yang lebih tinggi seperti taman kelurahan, taman kecamatan, dan sebagainya.

Selanjutnya, penelitian dilakukan pada perumahan formal sesuai dengan data sekunder dari Real Estate Indonesia (REI) Kota Malang. Menurut REI (2013), terdapat 15 perumahan sederhana, 11 perumahan menengah, dan 10 perumahan mewah. Adapun kecamatan-kecamatan lokasi perumahan dari anggota Real Estate Indonesia antara lain Kecamatan Lowokwaru, Kecamatan Blimbing, Kecamatan Klojen, Kecamatan Kedungkandang, dan Kecamatan Sukun. Berikut merupakan batas-batas dari ruang lingkup wilayah studi yakni Kota Malang:

Sebelah utara	: Kecamatan Singosari dan Kecamatan Karangploso
Sebelah selatan	: Kecamatan Tajinan
Sebelah timur	: Kecamatan Pakis & Kecamatan Tumpang
Sebelah barat	: Kecamatan Dau

Peneliti kemudian membagi perumahan menjadi dua kelas yakni perumahan kelas menengah atas yang terdiri dari perumahan mewah dan perumahan kelas menengah bawah yang terdiri dari perumahan menengah dan sederhana (**Bab III**).

1.5.2 Ruang lingkup materi

Ruang lingkup materi yang hendak diangkat dalam penelitian mengenai hubungan partisipasi masyarakatan perumahan kelas menengah atas dan kelas menengah bawah terhadap kualitas taman perumahan antara lain:

A. Jenis RTH

RTH berperan dalam menentukan objek penelitian mengingat dalam suatu perumahan terdapat dalam bentuk berbagai jenis RTH. Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 5 Tahun 2008 Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, jenis-jenis RTH yaitu RTH median, pekarangan rumah tinggal, taman atap, pemakaman dan jenis RTH lainnya. Dalam penelitian ini, jenis RTH yang hendak menjadi objek penelitian adalah taman pada perumahan dikarenakan taman merupakan jenis RTH yang umum digunakan oleh masyarakat untuk beraktivitas dan masyarakat sendiri memiliki tanggung jawab untuk ikut berpartisipasi di dalamnya.

B. Kualitas RTH

Kualitas taman dapat dinilai dengan *Quality Neighbourhood Park Criteria* (QNPC), sebuah penilaian untuk taman perumahan oleh Malek (2010). Adapun hal-hal yang hendak dinilai antara lain

1. Fungsi ekologis;
2. Fungsi sosial;
3. Fungsi estetika; dan
4. Pemeliharaan.

C. Klasifikasi Perumahan

Pengertian perumahan formal menurut Kuswartoyo (2005) adalah perumahan yang dibangun dengan aturan yang jelas sehingga terbentuk suatu pola yang teratur. Perumahan formal dilengkapi dengan pelayanan dan kelengkapan permukiman yang dirancang sebelum menjadi permukiman. Perumahan yang akan menjadi lokasi penelitian merupakan perumahan anggota Real Estate Indonesia Kota Malang. Peneliti mengklasifikasi perumahan menjadi perumahan menengah atas yang terdiri dari perumahan mewah dan perumahan menengah bawah yang terdiri dari perumahan menengah dan sederhana.

D. Partisipasi masyarakat

Penelitian hendak mengidentifikasi hubungan partisipasi masyarakat dengan kualitas taman pada masing-masing kelas perumahan. Demikian dibutuhkan data-data mengenai bentuk partisipasi masyarakat di perumahan. Menurut Panudju (1999: 84-89), keterlibatan masyarakat dapat berupa

1. Pendanaan;

Meskipun kemampuan ekonomi sebagian masyarakat terbatas, namun peran serta dalam mendanai pembangunan atau pemeliharaan taman berpotensi menjadi besar karena kerjasama dalam satu perumahan.

2. Pengadaan prasarana;

Dalam prasarana masyarakat dapat berperan dalam pembelian alat dan bahan, persiapan hingga pengadaan prasarana sederhana dalam kompleks perumahan.

3. Keterlibatan dalam pembangunan.

Masyarakat dapat bertanggung jawab langsung dalam menentukan rancangan serta pengadaan alat dan bahan.

Menurut Dwiyanto (2011:246-248), bentuk partisipasi masyarakat dapat berupa

1. Pemecahan masalah;

Kegiatan pemecahan masalah merupakan kegiatan yang dilakukan dengan menghimpun pendapat warga untuk menentukan masalah yang

terjadi pada taman serta menyusun langkah-langkah terkait peningkatan kualitas taman.

2. Sosialisasi;

Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk mendapatkan dukungan warga tentang upaya meningkatkan kualitas taman perumahan. Dalam kegiatan sosialisasi, masyarakat juga diminta untuk memberikan aspirasinya untuk meningkatkan kualitas taman.

3. Pengawasan

Kegiatan pengawasan berkaitan dengan pemantauan kegiatan yang terjadi pada taman perumahan. Dari hasil kegiatan pengawasan yang dilakukan warga, diharapkan warga dapat aktif memberikan aspirasinya untuk meningkatkan kualitas taman.

1.6 Manfaat

1.6.1 Bagi mahasiswa

- Sebagai media informasi bagi mahasiswa mengenai hubungan persepsi masyarakat dengan kualitas taman
- Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun penelitian terkait taman perumahan dan partisipasi masyarakat
- Mengetahui isu-isu terkait RTH permukiman khususnya taman di Kota Malang

1.6.2 Bagi masyarakat

- Meningkatkan pengetahuan masyarakat akan pentingnya RTH bagi keseimbangan lingkungan
- Sebagai acuan dalam memberikan kontribusi lebih lanjut untuk taman di lingkup wilayah terkait

1.6.3 Bagi pemerintah

- Sebagai acuan dalam pengembangan taman di lingkup wilayah terkait
- Mengetahui karakteristik, persepsi, dan kontribusi masyarakat bagi lingkungan sekitar taman

1.7 Sistematika Pembahasan

Berikut penjelasan mengenai sistematika pembahasan beserta muatan pada setiap bab dalam laporan penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang pembahasan awal yang merupakan penulisan awal yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, ruang lingkup studi yang meliputi ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, manfaat penelitian, sistematika pembahasan dan kerangka pemikiran.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang teori-teori yang dapat digunakan sebagai acuan dalam proses analisis yang didapat dari studi literatur mengenai ruang terbuka hijau (RTH) kawasan permukiman khususnya taman. Selain itu juga membahas tentang metode-metode yang dipergunakan dalam proses analisis.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang data yang diperlukan dalam studi seperti jenis penelitian, variabel penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, penetapan populasi dan sampel penelitian, alur penelitian, dan desain survei.

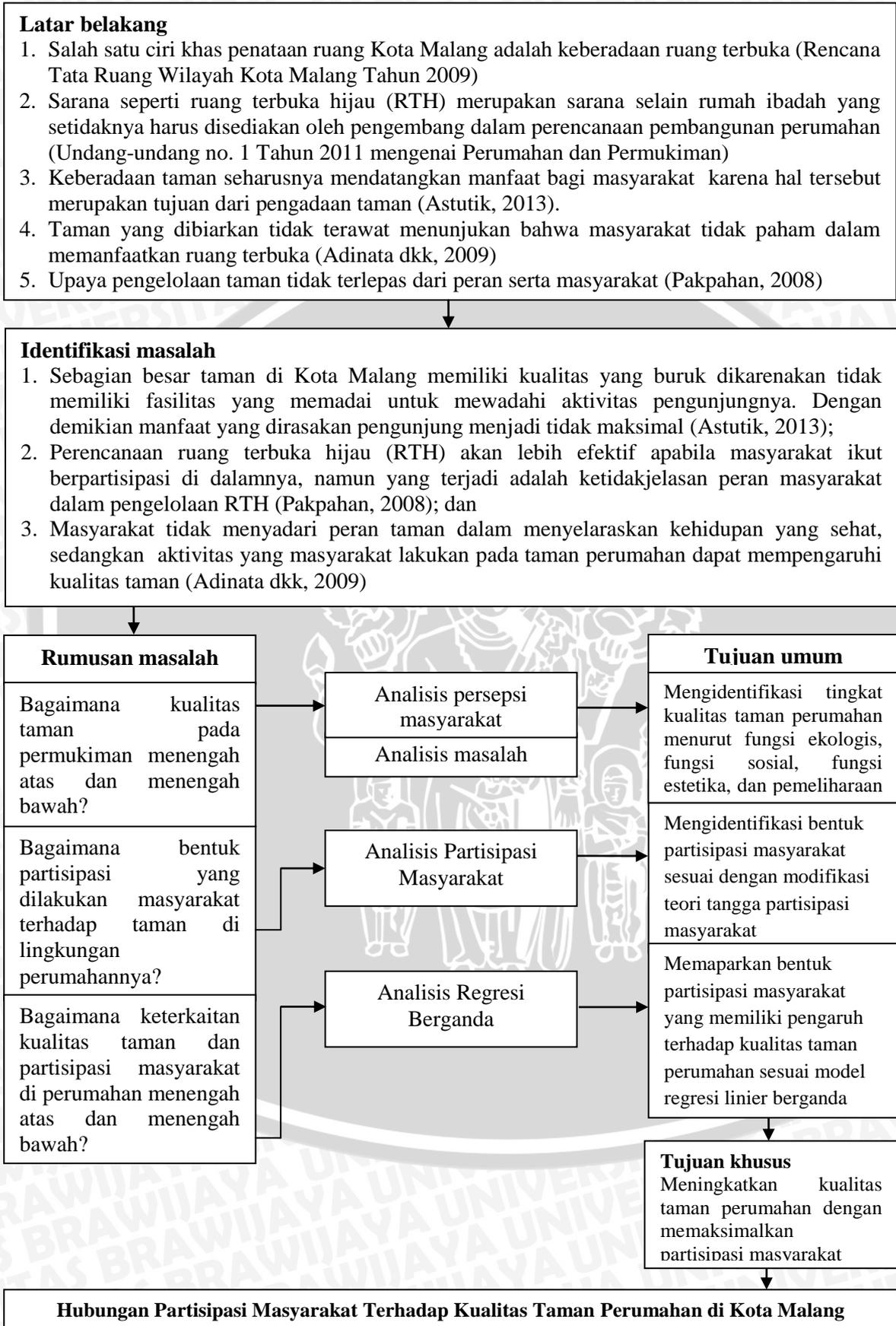
BAB IV HASIL dan PEMBAHASAN

Berisi hasil penelitian yang dianalisis sesuai dengan metode analisis serta argumentasi peneliti yang diperkuat dengan teori yang telah dirangkum dalam tinjauan pustaka.

BAB V KESIMPULAN

Berisi kesimpulan hasil dari penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Saran diberikan peneliti sebagai rekomendasi untuk peningkatan kualitas taman perumahan dan partisipasi masyarakat dalam perencanaannya.

1.8 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran